

Implementasi Perlindungan Koleksi di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Perspektif Undang-Undang Hak Cipta

¹Novita Vitriana, ²Dies Meirita Sari, ³Beta Ria Febrianti

¹Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia

^{2,3}UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia

Email: novitaevte@unsri.ac.id

[Diajukan: 22-10-2025](#) [Direvisi: 07-01-2026](#) [Diterima: 08-01-2026](#)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dalam perlindungan koleksi di Perpustakaan Universitas Sriwijaya serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya digitalisasi koleksi perpustakaan yang mempermudah akses informasi, namun juga berpotensi menimbulkan pelanggaran hak cipta terhadap karya ilmiah dan koleksi digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri atas 10 pustakawan Perpustakaan Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perlindungan koleksi telah mengacu pada ketentuan Undang-Undang Hak Cipta, khususnya terkait reproduksi, distribusi, dan pemanfaatan karya cipta untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Perlindungan dilakukan melalui pembatasan akses koleksi digital, penerapan prinsip fair use, penggunaan Turnitin untuk mencegah plagiarisme, serta kerja sama dengan penerbit dan pemegang hak cipta dalam penyediaan koleksi digital legal. Kendala utama meliputi rendahnya pemahaman pengguna mengenai hak cipta, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya sosialisasi dan edukasi penggunaan koleksi digital sesuai ketentuan hukum.

Kata kunci: Perlindungan koleksi; Perpustakaan Universitas Sriwijaya; Undang-undang hak cipta; Digitalisasi koleksi; Hak kekayaan intelektual

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright in protecting collections at the Library of Sriwijaya University and to identify the obstacles encountered in its implementation. The study is motivated by the increasing digitalization of library collections, which facilitates access to information but also has the potential to cause copyright infringements on scientific works and digital collections. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. The population consisted of 10 librarians at the Library of Sriwijaya University, Indralaya Campus, using a total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using descriptive quantitative analysis through mean calculation.

The results showed that the implementation of collection protection has referred to the provisions of the Copyright Law, particularly regarding reproduction, distribution, and the utilization of copyrighted works for educational and research purposes. Protection measures were carried out through restricting access to digital collections, implementing the fair use principle, using Turnitin to prevent plagiarism, and collaborating with publishers and copyright holders in providing legal digital collections.

The main obstacles include users' low understanding of copyright, limitations in technological infrastructure, and the lack of optimal socialization and education regarding the use of digital collections in accordance with legal provisions.

Keywords: Collection protection; Sriwijaya University Library; Copyright law; Collection digitization; intellectual property rights

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi menyediakan akses informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah lembaga



yang mengelola berbagai koleksi karya tulis, cetak, maupun rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, serta rekreasi pemustaka. Selain itu, perpustakaan juga bertujuan meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan masyarakat guna mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai pusat informasi, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan pengguna informasi (Endarti, 2022).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai pusat informasi, pendukung aktivitas akademik, serta pengelola karya intelektual yang dihasilkan sivitas akademika. Oleh karena itu, tujuan perpustakaan harus selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi sebagai lembaga induknya. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, perpustakaan memberikan layanan informasi melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan penyebaran ilmu pengetahuan kepada pemustaka maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya (Haryono et al., 2020). Secara umum, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menyediakan layanan informasi melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, pelestarian, serta penyebaran informasi sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran dan penelitian guna meningkatkan kualitas institusi perguruan tinggi sebagai lembaga induknya (Sumiati, 2019).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam menghimpun, mengelola, serta menyebarluaskan informasi guna mendukung pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Vitriana & Hermansyah, 2021). Dalam literatur *Dictionary of Information and Library Management*, perpustakaan universitas (*academic library*) didefinisikan sebagai lembaga yang melayani komunitas akademik. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan perguruan tinggi menjalankan beberapa peran utama, yaitu melakukan digitalisasi koleksi khusus seperti karya ilmiah dan tugas akhir sivitas akademika, mengelola repositori institusi sebagai wadah penyimpanan koleksi digital, serta berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ilmiah yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat akademik maupun umum (Untoro & Taryono, 2022).

Perpustakaan Universitas Sriwijaya sebagai institusi penyedia informasi bagi masyarakat, khususnya sivitas akademika Universitas Sriwijaya, memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan melestarikan karya ilmiah, termasuk karya akhir mahasiswa, melalui proses alih media dari format konvensional ke format digital. Dalam konteks perkembangan perpustakaan modern, keberadaan koleksi digital menjadi salah satu indikator kemajuan suatu institusi perpustakaan. Proses digitalisasi telah mengubah pola akses, pemanfaatan, dan diseminasi informasi secara signifikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan peluang bagi perpustakaan untuk memperluas layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkaya pengalaman pengguna. Selain itu, teknologi digital turut meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi dan sumber belajar di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan



akses digital, isu keamanan dan privasi data, serta rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya digital yang terstruktur melalui penerapan standarisasi, penguatan sistem keamanan data, serta transformasi sistem secara bertahap untuk meminimalkan risiko tersebut (Ebhonu et al., 2021).

Tugas utama perpustakaan perguruan tinggi adalah mengelola, mengembangkan, serta mengoptimalkan akses terhadap informasi yang terdapat dalam koleksinya guna mendukung kegiatan akademik. Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan proses yang sistematis dalam membangun dan memperkaya koleksi perpustakaan untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, rekreasi, serta kebutuhan informasi lainnya melalui penyediaan sumber-sumber yang relevan dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengelolaan koleksi mencakup serangkaian kegiatan teknis terhadap bahan perpustakaan, seperti klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, serta pemberian barcode, sehingga koleksi dapat disimpan secara teratur, mudah ditelusuri, dan tersedia saat dibutuhkan. Adapun pemberdayaan informasi dalam koleksi perpustakaan mengacu pada upaya menyediakan akses informasi yang luas, mudah, dan efektif bagi seluruh pengguna perpustakaan (Rodin, 2019). Koleksi perpustakaan merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi. Ketersediaan koleksi yang relevan, mutakhir, dan berkualitas menjadi faktor yang mempengaruhi minat pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Pada perpustakaan perguruan tinggi, keberadaan koleksi memiliki peranan yang sangat penting karena perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendukung kegiatan akademik dan penelitian. Oleh sebab itu, perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantung universitas karena keberadaannya mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan dan penelitian (Hakim dkk., 2020). Koleksi merujuk pada istilah yang umum digunakan dalam konteks perpustakaan untuk menggambarkan berbagai jenis bahan pustaka yang perlu dikumpulkan dan tersedia di perpustakaan dan juga untuk disebarluaskan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, yakni informasi yang bermutu dan aktual, serta berisikan hal-hal penting, berbobot, dan *up-to-date* yang mampu memberikan kepuasan bagi pemustakanya (Wijanagara, 2022)

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penyediaan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi ilmiah. Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk melakukan digitalisasi koleksi, terutama karya ilmiah sivitas akademika, agar akses informasi menjadi lebih luas, cepat, dan efisien. Digitalisasi juga menjadi indikator penting dalam pengembangan layanan perpustakaan modern karena mampu meningkatkan aksesibilitas dan preservasi informasi ilmiah. Perpustakaan Universitas Sriwijaya sebagai perpustakaan perguruan tinggi turut mengembangkan layanan digital melalui pengelolaan repository dan alih media karya ilmiah mahasiswa. Namun, proses digitalisasi koleksi tidak terlepas dari persoalan hukum, khususnya terkait implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Digitalisasi berpotensi menimbulkan pelanggaran hak cipta apabila tidak disertai pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan hukum, baik terkait hak moral maupun hak ekonomi pencipta.



Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya telah menerapkan kebijakan perlindungan hak cipta melalui pembatasan akses, penggunaan perangkat pendeteksi plagiarisme, serta perjanjian publikasi karya ilmiah. Penelitian Afrian (2018) menunjukkan implementasi perlindungan hak cipta pada layanan buku digital iPusnas telah mengacu pada UU Hak Cipta meskipun masih terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya. Penelitian Merdekawati (2022) menemukan bahwa pengelolaan repository institusi dilakukan melalui kebijakan universitas dan persetujuan penulis sebelum publikasi digital. Sementara itu, Alfani (2023) menekankan pentingnya perlindungan hak kekayaan intelektual di era digital melalui upaya preventif dan legalisasi karya cipta. Penelitian mengenai implementasi Undang-Undang Hak Cipta pada pengelolaan koleksi digital di lingkungan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Sriwijaya masih belum banyak dilakukan. Kajian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi hak cipta secara umum pada repository atau layanan digital perpustakaan, sehingga belum secara spesifik mengidentifikasi kendala implementasi, pengelolaan digitalisasi, serta strategi perlindungan koleksi digital di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Undang-Undang Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya dalam pengelolaan koleksi digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi Undang-Undang Hak Cipta dalam pengelolaan koleksi digital di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya; 2) kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi dan perlindungan hak cipta; serta 3) strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi UU Hak Cipta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi dalam pengembangan digitalisasi koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan implementasi perlindungan koleksi berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya. Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya yang berjumlah 10 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh responden dinilai memiliki informasi yang relevan dengan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator implementasi Undang-Undang Hak Cipta dan perlindungan koleksi perpustakaan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai mean untuk mengetahui



tingkat pemahaman responden terhadap Undang-Undang Hak Cipta, implementasi perlindungan koleksi, hambatan pelaksanaan, dan persepsi terhadap pentingnya perlindungan hak cipta. Selain itu, dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data berada pada kategori normal sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif.

PEMBAHASAN

Hak cipta merupakan bagian dari kekayaan intelektual yang memberikan perlindungan hukum terhadap karya di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan teknologi. Istilah hak cipta pertama kali diperkenalkan oleh St. Moh. Syah pada Kongres Kebudayaan di Bandung tahun 1951 sebagai pengganti istilah *hak pengarang* yang dianggap memiliki cakupan lebih sempit (Saidin, 2015). Kehadiran Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta bertujuan memberikan kepastian hukum bagi pencipta dan pemegang hak terkait sekaligus mencegah penggunaan karya tanpa izin. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 hadir sebagai bentuk pembaruan hukum yang bertujuan memberikan kepastian hukum bagi pencipta maupun pemegang hak terkait (Wahyuti & Karim, 2020).

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, implementasi hak cipta menjadi semakin penting seiring berkembangnya digitalisasi koleksi. Digitalisasi sebagai proses pengalihan koleksi dari format cetak ke format digital untuk mempermudah akses, preservasi, dan penyebaran informasi (Silalahi et al., 2023). Dokumen yang sejak awal telah tersedia dalam bentuk digital, seperti file komputer yang tersimpan dalam CD atau media penyimpanan lainnya, tidak termasuk dalam kategori digitalisasi karena tidak mengalami proses alih media dari bentuk fisik ke digital (Juwita, 2020). Transformasi digital di perpustakaan tidak hanya mencakup alih media koleksi, tetapi juga pengembangan sistem layanan berbasis teknologi informasi guna memenuhi kebutuhan sivitas akademika terhadap akses informasi yang cepat dan efisien (Saputra & Desriyeni, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya telah menerapkan perlindungan koleksi sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta melalui pembatasan akses koleksi digital, penerapan prinsip penggunaan wajar (*fair use*), serta edukasi kepada pengguna terkait etika pemanfaatan karya ilmiah. Perpustakaan juga melakukan kerja sama dengan penerbit dan pemegang hak cipta dalam penyediaan koleksi digital legal. Implementasi tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan dalam menyeimbangkan kebutuhan akses informasi dengan perlindungan hak cipta.

Namun demikian, pelaksanaan perlindungan hak cipta masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya pemahaman sebagian pengguna terhadap ketentuan hak cipta menyebabkan masih terjadinya pelanggaran, seperti penggandaan karya tanpa izin dan distribusi dokumen digital secara tidak sah. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi menjadi hambatan dalam pengelolaan hak akses koleksi elektronik secara optimal. Perpustakaan juga belum sepenuhnya memiliki sistem pengamanan digital yang mampu mengendalikan penyebaran koleksi secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrian (2018) yang menyatakan bahwa implementasi perlindungan hak cipta pada layanan digital perpustakaan telah mengacu pada



regulasi yang berlaku, namun masih menghadapi kendala teknis dan pengawasan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Merdekawati (2022) bahwa pengelolaan repository digital memerlukan kebijakan internal dan persetujuan penggunaan karya untuk meminimalkan pelanggaran hak cipta.

Digitalisasi koleksi tetap menjadi kebutuhan penting bagi perpustakaan perguruan tinggi karena mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, mendukung preservasi koleksi, dan memperluas layanan kepada pengguna. Melalui digitalisasi, risiko kerusakan pada koleksi fisik dapat diminimalkan karena informasi yang terkandung di dalamnya telah dialihkan ke format digital. Asosiasi Perpustakaan Penelitian (*Association of Research Libraries/ARL*) memandang digitalisasi sebagai salah satu metode preservasi yang efektif karena mampu menjaga integritas informasi sekaligus meningkatkan efisiensi penyimpanan dan distribusi informasi. Alih media dari format kertas ke media digital menjadi salah satu strategi pelestarian yang banyak diterapkan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan (Prasetyo, 2018). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan internal, peningkatan literasi hak cipta bagi sivitas akademika, serta pengembangan infrastruktur digital agar implementasi Undang-Undang Hak Cipta dapat berjalan lebih efektif di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Implementasi UUHC di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya

UU Hak Cipta memiliki peranan penting di UPT Perpustakaan UNSRI dalam melindungi karya cipta, baik itu buku, artikel, maupun media lainnya. Berikut beberapa peranan UUHC di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sriwijaya, antara lain : 1) Perlindungan Karya Cipta, UU Hak Cipta melindungi hak-hak pencipta, memastikan bahwa penulis dan kreator mendapatkan pengakuan dan imbalan yang layak atas karya mereka. Maka Perpustakaan UNSRI selalu membeli koleksi yang resmi dan legal; 2) Pengaturan Penggunaan Konten, perpustakaan dapat menggunakan UU Hak Cipta untuk mengatur penggunaan dan penyebaran konten, seperti reproduksi, distribusi, dan peminjaman bahan perpustakaan. Pelaksanaannya di UNSRI dengan membatasi akses ke koleksi elektronik yang dimiliki. Koleksi hanya dapat diakses menggunakan *IP Address* UNSRI (*wifi* UNSRI) dan email institusi; 3) Pendidikan dan Sosialisasi, perpustakaan dapat berperan dalam mendidik pengguna mengenai pentingnya hak cipta, termasuk cara menghormati dan mematuhi ketentuan yang ada; 4) Dukungan untuk Riset, dengan adanya perlindungan hak cipta, peneliti di UNSRI dapat lebih bebas dalam mengakses dan menggunakan karya-karya ilmiah tanpa takut melanggar hak.

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya sudah melakukan berbagai upaya untuk melindungi karya civitas akademika di lingkungan Universitas Sriwijaya, diantaranya adalah: skripsi, tesis dan disertasi hanya boleh di fotokopi bab 1 dan bab terakhir, apabila memerlukan akses secara *full text* maka pemustaka harus membawa surat pengantar dari dosen ataupun fakultas yang bersangkutan bahwa mengakses secara *full text* hanya diijinkan untuk keperluan referensi saja, bukan untuk *plagiarisme*. Untuk melakukan akses skripsi, tesis dan disertasi harus menyertakan nomor *handphone* dan *email*.

Tujuannya adalah apabila ada pemustaka yang membutuhkan referensi yang bersangkutan, pemustaka dapat menghubungi langsung dan meminta izin kepada pemilik yang



bersangkutan; menyiapkan formulir yang berisi pernyataan bahwa tulisan tersebut adalah orisinalitas karya sendiri, dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan tanda tangan yang bersangkutan disertai materai. Pemustaka juga diwajibkan untuk menyiapkan formulir yang harus ditandatangani, berisi pernyataan kesediaan *upload* karya penulis yang bersangkutan dan ketentuan *copyright* yang telah ditentukan; dan menyediakan fasilitas turnitin, yang dilanggan perpustakaan, untuk mengecek *plagiarisme* dan *orisinalitas* tulisan tersebut.

Masalah dan Kendala yang Ditemukan dalam Pelaksanaan UUHC di Perpustakaan Universitas Sriwijaya

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman sebagian pengguna perpustakaan terhadap ketentuan hak cipta akibat kurang optimalnya sosialisasi. Kondisi ini menyebabkan masih terjadinya pelanggaran hak cipta secara tidak sengaja, seperti penggandaan dan penyebaran karya tanpa izin.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam implementasi perlindungan hak cipta. Perpustakaan belum memiliki dukungan infrastruktur dan perangkat lunak pengelolaan hak cipta yang memadai untuk mengawasi penggunaan koleksi digital secara optimal. Keterbatasan anggaran turut mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan sistem pengamanan akses terhadap koleksi elektronik.

Tingginya risiko pembajakan (*piracy*) dan penggunaan konten tanpa izin juga menjadi tantangan dalam pengelolaan koleksi digital. Di sisi lain, perpustakaan tetap dituntut untuk menyediakan akses informasi yang luas bagi mahasiswa dan peneliti untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian. Kondisi tersebut menempatkan perpustakaan pada posisi yang harus menyeimbangkan antara keterbukaan akses informasi dan kepatuhan terhadap ketentuan hak cipta.

Selain itu, perubahan regulasi dan perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan untuk terus menyesuaikan kebijakan pengelolaan koleksi digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi hak cipta, penguatan infrastruktur digital, serta penyusunan kebijakan internal yang lebih jelas agar implementasi perlindungan hak cipta dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya telah mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dalam pengelolaan koleksi digital dan cetak melalui pembatasan akses, edukasi kepada pemustaka, penerapan prinsip penggunaan wajar (*fair use*), serta kerja sama lisensi dengan penerbit dan pemegang hak cipta. Implementasi tersebut dilakukan untuk mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan tanpa mengabaikan perlindungan hak cipta.



Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya pemahaman sivitas akademika mengenai batasan penggunaan wajar, keterbatasan anggaran pengadaan lisensi digital, serta belum optimalnya infrastruktur teknologi dalam pengelolaan hak akses koleksi elektronik. Selain itu, koordinasi antara perpustakaan, penerbit, dan lembaga terkait perlindungan hak cipta masih belum maksimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi hak cipta dan pengembangan sistem pengelolaan akses digital menjadi kebutuhan utama dalam mendukung implementasi perlindungan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas kebijakan digitalisasi dan tingkat pemahaman hak cipta sivitas akademika melalui pendekatan kuantitatif yang lebih luas.

Berdasarkan temuan penelitian, prioritas utama yang perlu dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya adalah meningkatkan literasi hak cipta melalui pelatihan rutin bagi pustakawan, dosen, dan mahasiswa mengenai penggunaan wajar (*fair use*) dan etika pemanfaatan koleksi digital.

Selain itu, perpustakaan perlu memperkuat sistem pengelolaan akses digital dengan mengembangkan teknologi pengamanan koleksi elektronik, seperti pembatasan unduhan dan akses berbasis akun institusi. UPT Perpustakaan juga disarankan memperluas kerja sama dengan penerbit dan lembaga terkait untuk mendukung penyediaan koleksi digital legal dan berlisensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0031/UN9/LPPM.PT/2025 tanggal 17 September 2025. Terimakasih kepada Rektor dan LP2M Universitas Sriwijaya yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian, A. M. (2018). *Implementasi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta pada layanan peminjaman buku digital berbasis aplikasi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)* [Skripsi, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/161959/1/Alfin%20Medy%20Afrian.pdf>
- Alfani, N., et al. (2023). Implementasi UU Nomor 28 Tahun 2014 dalam perlindungan hak cipta di era digital. *JASS: Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.112>
- Ebhonu, I., Ferdinand, O. A. S., & Dada, G. A. (2021). Digital resources management: A panacea for digital information service delivery in Nigerian academic libraries. *Regional Journal of Information and Knowledge Management*, 6(1), 42–59. <https://doi.org/10.70759/etg0f011>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>



- Hakim, D. T., & Amelia, V. (2020). Implementasi SNP 010:2011 perpustakaan perguruan tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-3 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 2.81.1–2.81.6.
- Haryono, Santoso, B., & Cahyono, T. Y. (2020). Implementasi kebijakan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2), 180–193. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.640>
- Juwita. (2020). *Analisis kebijakan proses digitalisasi koleksi dan informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].
- Wijanagara, I.W., (2022). Analisis pengembangan koleksi Perpustakaan IPDN Kampus NTB. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.23887/msip.v2i2.2078>
- Maesaroh, I. (2020). *Perpustakaan digital dalam penguatan akses informasi*. Damara Press.
- Prasetyo, A. A. (2018). Preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya. *Jurnal Tibanndaru*, 2(2), 59–67. <http://dx.doi.org/10.30742/tb.v2i2.554>
- Rodin, R., et al. (2019). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (studi kasus di Perpustakaan MAN 2 Palembang). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 125–140. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i2.1005>
- Saidin, O. K. (2015). *Aspek hukum hak kekayaan intelektual (Intellectual property rights)*. Rajawali Press.
- Saputra, A., & Desriyeni. (2024). Praktik digitalisasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia tahun 2017–2022. *Media Pustakawan*, 31(2), 15–27. <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5285>
- Silalahi, R., et al. (2023). Digitalisasi di perpustakaan perguruan tinggi melalui database Google Scholar: Narrative literature review. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 270–283. <https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p270-283>
- Sumiati, E. (2019). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan praja dalam menggunakan Perpustakaan Institut Pemerintah Dalam Negeri di Jatinangor. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.1-10>
- Untoro, A. R., & Taryono. (2022). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam lingkup komunikasi ilmiah. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 14(1), 22–35. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/3477/2397>
- Vitriana, N., & Hermansyah, T. (2021). Digitalisasi grey literature sebagai strategi pengembangan koleksi pada Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 225–244. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i2.225-244>
- Vitriana, N. (2021). Evaluasi ketersediaan koleksi menggunakan analisis sitiran pada skripsi mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2019–2020. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 9(2), 77–92. <https://doi.org/10.21043/libraria.v9i2.12857>
- Wahyuti, A. T., & Karim. (2020). Perlindungan hukum pemegang hak cipta sinematografi terhadap pelanggaran dalam streaming gratis ditinjau dari Undang-Undang No. 28 Tahun 2014. *Jurnal Judiciary*, 2(3), 108–118. <https://ejournal.fh.ubhara.ac.id/index.php/judiciary/article/view/78>

